

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum membawa perubahan yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Pergantian kurikulum berdampak pada perubahan materi pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum Merdeka juga memiliki paradigma yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Salah satu ranah perbedaannya yaitu dalam aspek penilaian. Penilaian pada Kurikulum 2013 menguatkan pelaksanaan penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Rifka (2016) yakni suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik. Sementara pada Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang mengarah pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Rahayu et al (2022) menerapkan Kurikulum Merdeka akan lebih relevan dan Interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual.

Penilaian adalah muara akhir dari proses pembelajaran. Seorang guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun, dengan adanya perubahan Kurikulum membuat guru menyesuaikan dalam proses pembelajaran termasuk penilaian, dengan perubahan paradigma Kurikulum

2013 menjadi Kurikulum Merdeka menyebabkan guru terbiasa dengan konsep Kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Oleh karena itu, guru harus menjadi *the agent of change* pada Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sampai pada tahap akhir dari proses pembelajaran yaitu penilaian. Hal ini bermakna seperti yang di katakan oleh Cahyono (2020) selain penerapan Kurikulum, yaitu sumber daya manusia atau guru sebagai salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan). Guru dengan kompetensi tinggi mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis mulai dari persiapan, proses pelaksanaan mengajar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajar pada rancangan awal.

Terdapat tiga ranah penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, dari ketiga ranah penilaian ini memiliki manfaat penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penilaian diagnostik menekankan pada diagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Penilaian diagnostik mendiagnosa mengenai bakat siswa, dan kompetensi siswa, dengan adanya penilaian diagnostik dapat mempermudah guru dalam menemukan media atau model apa yang sesuai dengan kemauan serta kemampuan siswa sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian diagnostik terbagi menjadi dua jenis penilaian, penilaian diagnostik non kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hati (2021) penilaian non kognitif yang bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran, berbeda dengan penilaian diagnostik kognitif.

Menurut Suryanti dan Utariningsih (2018) penilaian yang bersifat kognitif berupa penilaian yang dilakukan di awal pelajaran untuk mendiagnosa kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian formatif termasuk dalam ranah penilaian pada kurikulum Merdeka yang memiliki manfaat penting untuk guru dalam tahap proses pembelajaran sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, yang dimana guru harus mengevaluasi proses pemahaman siswa selama proses pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademis selama pembelajaran, penilaian formatif ini juga memantau pembelajaran siswa dengan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan, yang dimaksud memberikan umpan balik yang berkala adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan aspek pembelajaran yang menjadi kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan yang dikatakan Sutikno (2019: 46) penilaian formatif memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung untuk memberikan umpan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Penilaian sumatif berperan dalam melakukan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, umpan balik dari penilaian sumatif ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa. Pada penilaian sumatif sangat berpengaruh terhadap nilai akhir siswa sehingga sering diprioritaskan oleh siswa, karena berhubungan dengan naik atau tidaknya siswa ketahap

selanjutnya serta lulus atau tidaknya siswa ke tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Ediyanto (2016) pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa berbasis literasi. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis literasi berhubungan dengan teks, kemampuan memahami teks tersebut tidaklah mudah apa lagi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu sekolah SMP yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu SMP Negeri 4 Singaraja, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Singaraja karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggul dan berprestasi di Singaraja. Sehingga bisa menjadi role model dalam penilaian Merdeka Belajar. Dengan mempelajari materi mengenai teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka salah satunya yakni teks berita. Teks berita adalah teks yang sangat membutuhkan gaya belajar yang tepat bagi siswa, sehingga guru dapat menerapkan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan pembaharuan Kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran teks berita, selain siswa mampu menulis teks berita, siswa juga dapat menampilkan hasil tulisannya didepan kelas secara lisan, sehingga guru dapat menilai langsung sisi psikomotorik siswa dalam penugasan atau proyek yang diberikan oleh guru. Teks berita tergolong dalam teks yang wajib dipelajari dan dikuasai pada Kurikulum Merdeka, karena teks ini juga tercantum pada modul pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Dalam hal tersebut, peneliti tertarik mengangkat materi mengenai teks berita yang merupakan teks wajib pada materi pelajaran

Bahasa Indonesia yang membutuhkan gaya belajar yang tepat sesuai dengan capaian pembelajaran di kelas VII pada tingkat SMP.

Penilaian dengan pembelajaran teks berita terdapat elemen keterampilan berbahasa salah satunya yaitu menulis, dalam menulis teks berita tentunya memerlukan penilaian, penilaian yang digunakan yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, penilaian formatif sendiri bagian dari praktik keseharian guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas, bentuk penilaiannya seperti tugas, dan tanya jawab. Berbeda dengan penilaian sumatif, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau beberapa kompetensi dasar yang digunakan untuk membuat keputusan apakah seorang siswa dapat melanjutkan atau tidak dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, selanjutnya hasil penilaian sumatif diperhitungkan dalam pengolahan nilai pada buku rapor, bentuk penilaiannya seperti Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Singaraja dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Kadek Nara Widyatnyana, S.Pd. Guru yang bersangkutan masih muda dan memiliki banyak prestasi sehingga sudah dibekali pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran terkait penerapan Merdeka Belajar sudah dilaksanakan di kelas VII. Sebelum membuat modul, guru akan melihat terlebih dahulu CP (capaian pembelajaran), kemudian guru melakukan tes diagnostik

yang berisikan pertanyaan seputar non akademik atau kehidupan termasuk kesukaan siswa. Kemudian untuk akademiknya itu yang akan menentukan guru dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran apa yang tepat terkait dari kesukaan-kesukaan siswa tadi. Selanjutnya guru mulai merancang modul dengan sebaik mungkin. Guru diberikan kebebasan dalam 1 modul untuk berapa pertemuan. Namun, guru tetap melihat kalender pendidikan dan minggu efektifnya. Modul yang dimaksud adalah 1 materi (1 Bab) untuk 1 modul.

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain diantaranya. Izar Maulana Burhannudin pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak”. Juliana, dkk., pada tahun 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Assesment Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPIT Al-Azhar Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hana Nathasia, dkk., pada tahun 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang”. Ketiga penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai penilaian pada Kurikulum Merdeka. Selain terdapat persamaan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu terdapat pada metode, subjek, dan objek yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian dalam Menulis Teks Berita Berorientasi Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perubahan Kurikulum menyebabkan perubahan cara dalam mengimplementasikan perencanaan penilaian yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka.
2. Perubahan tuntutan pada aspek penilaian menyebabkan guru senantiasa harus mengikuti perubahan dalam pelaksanaan penilaian. Namun, perubahan ini tidak serta merta mampu dilaksanakan oleh guru dengan baik.
3. Kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia saat melakukan penilaian pada pembelajaran, salah satunya pada penilaian formatif. Guru mengalami kesulitan dalam hal memberikan penilaian formatif. Karena guru harus benar-benar memperhatikan perkembangan siswa pada setiap pembelajaran dan mencatat segala perkembangan siswa.
4. Adanya perubahan aspek penilaian pada Kurikulum ini juga berpengaruh terhadap motivasi siswa di dalam pembelajaran. Namun, tidak semua siswa menyadari capaian pembelajaran saat ini seperti apa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi menjadi tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia saat melakukan penilaian pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan penilaian yang disusun oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Bagaimakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan

1. Mendeskripsikan perencanaan penilaian yang disusun oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat menambah khazanah dalam bentuk-bentuk penilaian, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan penilaian, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian berorientasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan penilaian pada seluruh mata pelajaran, terlebih khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Lain

Pada penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan, bahan pedoman serta referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian berorientasi Kurikulum Merdeka.